ANALISIS KONFLIK BATIN YANG DIALAMI TOKOH UTAMA PADA NOVEL 3726 MDPL KARYA NURWINA SARI

Nilam Suryaning Pungkasari[1], Mustofa[2,] Hendrik Furqon[3]
[1,2,3] PBSI FKIP Universitas islam Darul 'Ulum
[1]nilam.2022@mhs.unisda.ac.id, [2]mustofa@unisda.ac.id,
hendrikfurqon@unisda.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of inner conflict experienced by the main character in the novel 3726 MDPL by Nurwina Sari using a literary psychology approach based on Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. This research employed a qualitative descriptive method. The data source was the novel 3726 MDPL, while the data consisted of words, phrases, sentences, dialogues, and narratives indicating the main character's inner conflicts. Data were collected through library research using reading and note-taking techniques. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the main character, Rangga, experienced various forms of inner conflict related to the fulfillment of Maslow's hierarchy of needs. These conflicts include safety needs reflected in trauma caused by parental divorce, love and belonging needs reflected in loneliness, expectations of love, disappointment, and deep sadness, esteem needs reflected in feelings of failure, lack of appreciation, and self-disappointment, and self-actualization needs reflected in inner struggles regarding future career decisions. Rangga's inner conflicts emerged due to the imbalance between expectations and reality in his life. This study demonstrates that Abraham Maslow's theory of needs can be effectively applied to reveal the psychological dynamics of literary characters.

Keywords: *inner conflict, literary psychology, Abraham Maslow, novel, 3726 MDPL3.*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama, yaitu Rangga, mengalami berbagai bentuk konflik batin yang dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan psikologis sebagaimana dijelaskan dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Konflik batin tersebut ditemukan pada kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi diri. Pada kebutuhan rasa aman, konflik batin muncul akibat pengalaman masa lalu Rangga yang berasal dari keluarga broken home sehingga menimbulkan trauma dan ketidaknyamanan dalam kehidupannya. Pada kebutuhan cinta dan memiliki, konflik batin ditunjukkan melalui perasaan kesepian, harapan untuk dicintai, rasa kehilangan, serta kesedihan mendalam yang dialaminya dalam hubungan dengan

Andini. Pada kebutuhan harga diri, konflik batin terlihat dari perasaan kecewa, gagal, tidak dihargai, dan rendah diri ketika harapan yang dimilikinya tidak sesuai dengan kenyataan. Sementara itu, pada kebutuhan aktualisasi diri, konflik batin muncul ketika Rangga dihadapkan pada pilihan-pilihan penting terkait masa depan, pendidikan, dan karier yang ingin dicapainya. Secara keseluruhan, konflik batin yang dialami Rangga disebabkan oleh ketidaksesuaian antara harapan dan realitas yang dihadapinya dalam kehidupan keluarga, percintaan, maupun masa depan. Melalui analisis psikologi sastra dengan teori Abraham Maslow, dapat dipahami bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis memiliki peran penting dalam membentuk perilaku, sikap, dan keputusan tokoh utama. Oleh karena itu, novel *3726 MDPL* tidak hanya menyajikan cerita tentang kehidupan dan percintaan, tetapi juga menggambarkan dinamika psikologis manusia dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan.

Kata Kunci: Konflik Batin, Psikologi Sastra, Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow, Tokoh Utama, Novel *3726 MDPL*.

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan manifestasi kreativitas manusia yang merefleksikan beragam fenomena kehidupan, baik yang berkelindan dengan dimensi sosial, budaya, maupun psikologis. Melalui medium sastra, pengarang mengartikulasikan gagasan, rekam pengalaman, serta cakrawala pandangnya mengenai eksistensi manusia ke dalam bentuk yang imajinatif sekaligus estetis. Di antara berbagai genre yang ada, novel menempati posisi sebagai salah satu bentuk karya sastra yang paling diminati karena kapasitasnya dalam memotret kompleksitas kehidupan manusia secara utuh melalui jalinan karakter tokoh, dinamika alur, dan konstruksi konflik yang impresif (Semi, 2013). Atas dasar itu, fungsi novel tidak lagi sekadar reduktif sebagai sarana hiburan (entertainment), melainkan telah bermutasi menjadi media refleksi kehidupan yang mampu menguraikan pemahaman mendalam mengenai spektrum persoalan yang dialami manusia.

Salah satu dimensi yang krusial dan menarik untuk ditelisik dalam sebuah novel adalah pergulatan konflik batin yang dialami oleh tokoh. Konflik batin menyelisik bentuk pertentangan internal dalam diri individu yang dipicu oleh benturan antara dua atau lebih keinginan, pilihan, maupun nilai-nilai yang saling berseberangan. Ketidakselarasan tersebut pada gilirannya akan memberikan impak yang signifikan

terhadap stabilitas kondisi psikologis serta manifestasi perilaku tokoh dalam mengarungi jalinan cerita. Konflik batin sering kali menjadi pusat perkembangan karakter dalam sebuah cerita karena melalui konflik tersebut pembaca dapat memahami proses berpikir, perasaan, serta motivasi tokoh secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelaahan mengenai konflik batin dalam karya sastra dapat diaktualisasikan melalui ancangan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan ini bekerja dengan cara menjembatani dan menyelaraskan dimensi kejiwaan tokoh dengan instrumen teori-teori psikologi yang relevan guna membedah motif serta dinamika perilaku yang tersembunyi di balik teks sastra. (Endraswara, 2008).

Psikologi sastra merupakan bidang kajian interdisipliner yang mengintegrasikan prinsip ilmu psikologi dan ilmu sastra guna membedah sekaligus memahami manifestasi aspek kejiwaan yang terepresentasi di dalam karya sastra. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap kondisi psikologis tokoh, motivasi perilaku, serta berbagai konflik yang dialaminya. Menurut Ratna (2013), Fokus kajian psikologi sastra tertuju pada penguraian gejala serta fenomena kejiwaan yang bermanifestasi dalam karya sastra, baik yang merepresentasikan kondisi psikologis pengarang maupun karakter tokoh yang dihidupkan di dalamnya. Melalui orientasi tersebut, penerapan pendekatan psikologi sastra mampu menyelisik dinamika kehidupan dan pergolakan mental tokoh dalam sebuah novel secara lebih mendalam dan komprehensif.

Novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari merupakan salah satu novel populer yang mengangkat kisah kehidupan mahasiswa dengan berbagai persoalan psikologis yang dihadapi tokohnya. Novel ini menceritakan perjalanan hidup Rangga sebagai tokoh utama yang harus menghadapi berbagai tekanan, mulai dari tuntutan keluarga, kondisi keluarga yang tidak harmonis, hingga persoalan cinta yang rumit. Berbagai peristiwa tersebut menimbulkan konflik batin yang memengaruhi cara berpikir dan perilaku Rangga dalam menjalani kehidupannya. Konflik yang dialami tokoh utama menjadi menarik untuk diteliti karena menggambarkan pergulatan psikologis yang dekat dengan realitas kehidupan remaja dan dewasa awal.

Analisis dalam penelitian ini dijangkar oleh teori hierarki kebutuhan yang diinisiasi oleh Abraham Maslow. Maslow memformulasikan tesis bahwa manifestasi perilaku manusia pada hakikatnya digerakkan oleh determinasi pemenuhan kebutuhan yang terstruktur secara berjenjang. Konstruksi hierarki tersebut mengalir secara bertahap, dimulai dari pemenuhan kebutuhan fisiologis (physiological needs), kebutuhan akan rasa aman (safety needs), kebutuhan akan kasih sayang dan rasa memiliki (love and belongingness needs), kebutuhan harga diri (esteem needs), hingga puncaknya pada kebutuhan aktualisasi diri (self-actualization needs). (Minderop, 2018). Konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel dapat dipahami sebagai akibat dari adanya kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi atau mengalami hambatan dalam proses pemenuhannya. Oleh karena itu, teori Maslow dinilai relevan untuk mengungkap hubungan antara konflik batin tokoh utama dengan kebutuhan psikologis yang melatarbelakanginya.

Sejumlah telaah pustaka terdahulu mengonfirmasi bahwa pergulatan konflik batin tokoh dalam sebuah novel kerap kali berkelindan dengan pemenuhan kebutuhan psikologis, dinamika relasi sosial, serta proses pencarian jati diri. Kendati demikian, riset yang membedah konflik batin tokoh utama dalam novel 3726 MDPL karya Nurwina Sari lewat lensa psikologi humanistik Abraham Maslow sejauh ini masih sangat terbatas. Atas dasar keterbatasan tersebut, penelitian ini krusial untuk diselenggarakan demi mendeskripsikan secara komprehensif tipologi konflik batin yang mendera tokoh utama, sekaligus mengurai interkoneksinya dengan pemenuhan struktur kebutuhan psikologis berbasis teori Maslow. Secara teoretis dan praktis, temuan riset ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi bermakna bagi ekspansi kajian psikologi sastra, khususnya dalam memetakan dinamika konflik batin tokoh pada khazanah sastra Indonesia kontemporer.

B. Metode Penelitian

Riset ini dijalankan melalui ancangan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada orientasi

penelitian yang bertujuan untuk mengurai, memahami, serta mendeskripsikan secara mendalam pergolakan konflik batin yang mendera tokoh utama dalam novel 3726 MDPL karya Nurwina Sari lewat lensa psikologi sastra. Sementara itu, metode deskriptif dioperasionalkan untuk memotret fenomena kejiwaan di dalam teks secara sistematis dan objektif melalui analisis kritis terhadap fragmen dialog, paparan narasi, maupun manifestasi tindakan tokoh yang mengindikasikan adanya friksi mental. Melalui perpaduan metodologis ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konstruksi psikologis karakter utama beserta faktor determinan yang menstimulasi mencuatnya konflik batin sepanjang jalinan cerita.

Sumber data utama ini mengandalkan novel 3726 MDPL karya Nurwina Sari terbitan tahun 2024 sebagai basis data utamanya. Wujud data yang digali dari novel tersebut meliputi tuturan kata, frasa, rangkaian kalimat, dialog antartokoh, hingga teks narasi yang mengindikasikan adanya gejolak konflik batin pada tokoh utama. Selain itu, data yang diambil juga harus mencerminkan bagaimana kebutuhan-kebutuhan dalam teori hierarki Abraham Maslow berhasil terpenuhi atau justru gagal tercapai. Guna memperkuat analisis, riset ini pun memanfaatkan berbagai sumber data sekunder. Referensi pendukung tersebut diperoleh dari buku teks, artikel jurnal ilmiah, esai, serta laporan penelitian terdahulu yang masih berkaitan erat dengan tema konflik batin, psikologi sastra, maupun konsep teori kebutuhan Maslow.

Proses penghimpunan data dalam riset ini menerapkan metode studi pustaka yang dipadukan dengan teknik membaca dan mencatat. Pada tahap awal, seluruh isi novel dibaca secara menyeluruh agar peneliti dapat menangkap gambaran cerita, perwatakan tokoh, serta rangkaian alur peristiwa di dalamnya. Setelah itu, pembacaan dilakukan kembali secara lebih mendalam (intensif) disertai pemberian tanda khusus pada bagian teks yang menggambarkan pergolakan batin tokoh utama. Setiap temuan data tersebut kemudian disalin ke dalam catatan dan dipisahkan berdasarkan lima tingkatan dalam teori kebutuhan Abraham Maslow, yang mencakup kebutuhan fisik (fisiologis), rasa aman,

kasih sayang dan rasa memiliki, harga diri, hingga kebutuhan puncak berupa aktualisasi diri.

Riset ini menerapkan metode deskriptif kualitatif untuk membedah data yang ada melalui tiga langkah berurutan, yang dimulai dari pemilahan atau reduksi data, diikuti dengan pemaparan atau penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang berkaitan dengan konflik batin tokoh utama. Selanjutnya, data yang telah dipilih diklasifikasikan berdasarkan bentuk konflik batin dan kategori kebutuhan menurut teori Abraham Maslow. Pada tahap penyajian data, hasil klasifikasi dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antara konflik batin yang dialami tokoh dengan kebutuhan psikologis yang ingin dipenuhi. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan yang dilakukan berdasarkan hasil analisis untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk konflik batin serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya dalam novel *3726 MDPL* karya Nurwina Sari.

Validitas atau keabsahan data dalam kajian ini dijaga melalui dua cara, yaitu meningkatkan ketekunan pengamatan serta menerapkan triangulasi teori. Langkah ketekunan pengamatan diwujudkan lewat proses membaca dan memeriksa data secara berulang-ulang demi mendapatkan pemahaman yang kuat dan utuh mengenai topik yang diteliti. Di sisi lain, strategi triangulasi teori dijalankan dengan cara menyilangkan atau membandingkan hasil temuan menggunakan sudut pandang psikologi sastra beserta konsep hierarki kebutuhan Abraham Maslow, serta diperkuat oleh hasil riset-riset terdahulu yang sejalan. Melalui kombinasi metode ini, temuan akhir riset diharapkan memiliki tingkat keandalan yang tinggi sekaligus mampu memotret pergolakan batin tokoh utama dalam novel 3726 MDPL karya Nurwina Sari secara objektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Novel 3726 Mdpl memiliki konflik batin tentang tokoh utama bernama Rangga, seorang pemuda yang menduduki bangku perkuliahan semester akhir. Ia telah mengagumi adik tingkat yang di temui nya pada jaman sekolah SMA di kala itu, Rangga bukan hanya sekedar mengagumi tetapi juga memiliki perasaan jatuh cinta yang tidak ia

ungkapkan selama bertahun-tahun kepada Andini adik tingkatnya tersebut. Rangga tidak pernah memberikan ruang pada gadis lain untuk masuk ke dalam dunia nya karena rangga sangat berharap jika kelak ia akan bersatu dengan andini di kemudian hari, semester per semester telah berlalu pada tahun ajaran baru kampus yang Rangga tempati telah menerima calon mahasiswa baru dan di antara itu ternyata Andini menjadi salah satu mahasiswa yang akan memasuki kampus yang berada pada kota malang itu, satu fakultas. Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

1.Bentuk-Bentuk Konflik Batin Yang Dialami oleh Tokoh Utama

Data 1

Rangga lahir dari keluarga yang harmonis, kemudian saat ia duduk di kelas 6 SD, orang tuanya berpisah. Ayahnya menikah lagi dan pindah ke kalimantan. Sang ibu juga seperti ikut-ikutan, setahun setelahnya juga menikah juga. . (3726MD/KB/2024/13)

Pada data (1) *pada kalimat "Kemudian saat ia duduk di kelas 6 SD, orang tuanya berpisah."* menggambarkan bahwa pada kutipan ini masuk ke dalam konflik batin sesuai dengan teori Abraham Maslow yang menyatakan bahwa hal tersebut membuat seseorang memiliki trauma yang mendalam dalam lingkungan keluarga.

Data 2

Kita usahakan untuk tetap jatuh cinta dengan menghargai, semoga dia selalu mengagumkan, semoga dia selalu jadi wujud lagu sempurna untuk gue. (3726MD/KB/2024/38)

Pada data (2) pada kalimat "Kita usahakan untuk tetap jatuh cinta dengan menghargai." menggambarkan bahwa pada kutipan ini masuk ke dalam konflik batin sesuai dengan teori Abraham Maslow yang menyatakan bahwa hal tersebut menimbulkan harapan untuk di terima cintanya.

Data 3

Sejak dulu, Rangga selalu makan sendirian. Sebelum berpisah, ayah dan ibunya adalah

orang yang sibuk dengan urusan pekerjaan dan uang. (3726MD/KB/2024/144)

Pada kutipan (3) pada kalimat "Sejak dulu, Rangga selalu makan sendirian"

menggambarkan bahwa kutipan ini masuk ke dalam konflik batin sesuai dengan teori

Abraham Maslow yang menyatakan bahwa hal tersebut merupakan ungkapan datri

perasaan kesepian yang di alami oleh Rangga.

Data 4

Seperti jalanan kosong, yang hanya ada lampu jalan yang menerangi. Se sepi itu hidup gue. (3726MD/KB/2024/71)

Pada kutipan (4) di atas pada kalimat "Se sepi itu hidup gue" menggambarkan bahwa kutipan ini masuk ke dalam konflik rasa cinta dan memiliki sesuai dengan teori Abraham Maslow karena ungkapan sedih Rangga yang merasa jika hidupnya memang se sepi itu.

Data 5

Seperti dibuat terbang, melayang, dan berkeliling di semua bagian indah dari atas, lalu di jatuhkan, tanpa tangan atau tali sebagai penolongnya. Rangga sedang berada di sisi bumi yang paling menyakitkan.

(3726MD/KB/2024/267)

Pada kutipan (5) pada kalimat "Rangga sedang berada di sisi bumi yang paling menyakitkan" menggambarkan bahwa kutipan ini masuk ke dalam konflik rasa cinta dan memiliki sesuai dengan teori Abraham Maslow karena kenyataan pahit yang di terima oleh Rangga.

Data 6

Rangga mengusap air matanya kasar. Oleh-oleh cinta memang ini. (3726MD/KB/2024/269)

Pada kutipan (6) pada kalimat "Rangga mengusap air matanya kasar" menggambarkan bahwa kutipan ini masuk ke dalam konflik rasa cinta dan memiliki sesuai dengan teori 46 Abraham Maslow karena Rangga mengalami kesedihan yang teramat dalam hingga membuat Rangga sampai menangis.

Data 7

Rangga akan selalu berdoa seperti ini, "An, dekat atau jauh, senang lo selalu gue doakan. Seperti, berkomunikasi atau tidak, doa itu

akan selalu sama. . (3724MD/KB/2024/34)

Pada kutipan (7) di atas pada kalimat "berkomunikasi atau tidak, doa itu akan selalu sama" menggambarkan bahwa kutipan ini masuk ke dalam harga diri sesuai dengan teori Abraham Maslow karena Rangga merasa belum di hargai oleh Andini.

Data 8

Seperti batu besar jatuh menghantam Rangga. Gelap sekali hari ini, padahal sedang tidak hujan mendung. (3726MD/KB/2024/266)

Pada kutipan (8) di atas pada kalimat "Seperti batu besar jatuh menghantam Rangga" menggambarkan bahwa kutipan ini masuk ke dalam harga diri sesuai dengan teori Abraham Maslow karena Rangga telah merasa gagal, kecewa, frustasi dan juga merasa bahwa harga dirinya telah diremehkan.

Data 9

An, bukan gue, ya? Tanya Rangga ulang. Dadanya naik turun. (3726MD/KB/2024/268)

Pada kutipan (9) di atas pada kalimat "Tanya Rangga ulang. Dadanya naik turun" menggambarkan bahwa kutipan ini masuk ke dalam harga diri sesuai dengan teori Abraham Maslow karena Rangga mersasakan gagal yang mendalam saat bersaing dengan masalalu Andini.

Data 10

Rangga bertarung dengan pikirannya soal tawaran kerja ini dan jaraknya. Tapi, benar katanya, selagi masih muda, cita juga harus terlaksana.

(3726MD/KB/2024/210)

Pada kutipan (10) di atas pada kalimat "Rangga bertarung dengan pikirannya soal tawaran kerja ini dan jaraknya" menggambarkan bahwa kutipan ini masuk ke dalam konflik aktualisasi diri sesuai dengan teori Abraham Maslow karena Rangga mengalami pergumulan batin karena dilema yang dialaminya tersebut.

D. Kesimpulan

Kajian ini menyimpulkan bahwa beragam pergolakan batin yang menimpa tokoh utama dalam novel 3726 MDPL karya Nurwina Sari berakar dari persoalan pemenuhan kebutuhan psikologisnya. Dinamika mental tersebut secara nyata menunjukkan keterkaitan erat dengan

tahapan-tahapan yang ada dalam teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Konflik tersebut meliputi kebutuhan rasa aman yang ditandai oleh trauma akibat perceraian orang tua, kebutuhan cinta dan memiliki yang ditunjukkan melalui perasaan kesepian, harapan, kekecewaan, dan kesedihan dalam hubungan percintaan, kebutuhan harga diri yang ditandai oleh perasaan gagal dan tidak dihargai, serta kebutuhan aktualisasi diri yang terlihat dari pergulatan batin dalam menentukan masa depan. Munculnya berbagai pergolakan batin ini dipicu oleh adanya jarak antara apa yang diinginkan oleh tokoh utama dengan kenyataan pahit yang harus ia hadapi. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa tercapai atau tidaknya kebutuhan psikologis seseorang sangat memengaruhi bagaimana cara ia bersikap, bertindak, serta mengambil keputusan-keputusan penting dalam menjalani roda kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, D. (2003). *Pengantar apresiasi sastra.* Yogyakarta: Hanindita.

Endraswara, S. (2008). *Psikologi sastra.* Yogyakarta: Media Pressindo.

Minderop, A. (2018). *Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus.* Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiantoro, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, N. K. (2013). *Teori, metode, dan Teknik penelitian sastra.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, M. A (2013). *Metode penelitian sastra.* Bandung: Angkasa

Wiyatmi. (2011). *Psikologi sastra*: Teori dan aplikasinya. Yogyakarta: Kanwa Publisher.